

EVALUASI DAN PENINGKATAN KOMPETENSI KADER POSYANDU DENGAN METODE LIMA LANGKAH POSYANDU

Ikhsan Fuady², Ditha Prasanti²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi Universitas
Padjadjaran

Article history

Received : 6 November 2023

Revised : 7 November 2023

Accepted : 7 November 2023

*Corresponding author

Ditha.prasanti@unpad.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan upaya pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita. Kader posyandu merupakan tokoh sentral yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan terhadap ibu dan balita. Rendahnya kompetensi kader posyandu menjadi permasalahan tersendiri disebagai besar masyarakat pedesaan. Pengabdian pada masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi kader posyandu. Metode Pengabdian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kompetisi lima langkah posyandu yang diikuti oleh 13 kelompok kader posyandu. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Kecamatan malangbong Kabupaten garut. Peserta PPM ini adalah kader posyandu dari 13 Desa di kecamatan Malangbong. Kader posyandu posyandu masing masing desa terdiri dari 5 kader yang akan menempatkan masing masing 1 pos pelayanan. Hasil PPM menunjukkan pengetahuan awal kader tentang pelayanan prima di iposyandu masih relative rendah. Metode kompetisi lima langkah posyandu ini cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan prima bagi ibu dan balita di kecamatan Malangbong. Rekomendasi dari PPM ini menyarankan perlunya pendampingan lebih lanjut untuk peingkatkan kompetensi kader posyandu Di Kecamatan Malangbong.

Kata Kunci: Kompetensi kader posyandu, Olimpiade lima Langkah

Abstract

Posyandu is the government's effort to improve health services for mothers and toddlers. Posyandu cadres are central figures who spearhead health services for mothers and toddlers. The low competence of posyandu cadres is a problem in itself for most rural communities. This community service (PPM) aims to evaluate and improve the competence of posyandu cadres. The service method carried out in this research was to use a five-level posyandu competition approach which was participated by 13 groups of posyandu cadres. This community service is carried out in Malangbong District, Garut Regency. The PPM participants are posyandu cadres from 13 villages in Malangbong sub-district. The posyandu cadre of each village posyandu consists of 5 cadres who will place 1 service post each. The PPM results show that cadres' initial knowledge about excellent service at Iposyandu is still relatively low. This five-step posyandu competition method is quite good in increasing the knowledge and skills of cadres in providing excellent service for mothers and toddlers in Malangbong sub-district. This recommendation from PPM suggests the need for further assistance to increase the competency of posyandu cadres in Malangbong District.

Keywords: Posyandu cadre competency, five-step Olympics

Copyright © 2023 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Posyandu memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Selain itu keaktifan posyandu merupakan salah satu parameter dari desa siaga berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga (Roza & Afrizal, 2022). Jumlah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar di seluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 – 4 orang kader per posyandu dan berarti ada lebih dari 1 juta kader Posyandu (Kemenkes RI, 2017). Sedangkan pada tahun 2013, jumlah posyandu yang tersebar di Indonesia mencapai lebih dari 330.000 (Cahyati et al., 2019; Sundari et al., 2020). Berdasarkan data Riskesdas, hampir 78% penimbangan balita dilaksanakan di Posyandu. Kondisi

tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan posyandu. Keikutsertaan dan keaktifannya diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Namun, keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan (Onthonie et al., 2015).

Kader posyandu mempunyai peran yang penting karena merupakan pelayan kesehatan (health provider) yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu serta frekuensi tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya. Dalam kegiatan Posyandu tugas kader posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan.

Secara umum kader posyandu mempunyai tiga peran yaitu pelaksana, pengelola dan pemakai atau pengguna. Kader harus memahami tugas-tugas pokok kader posyandu. Untuk mengetahui dan memahami tugas kader pemerintah telah memberikan buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA.

Yang harus dilaksanakan oleh kader posyandu adalah melakukan deteksi dini Pertumbuhan dari berat badan balita yang ditimbang, tidak lanjut bila menemukan gangguan pertumbuhan, maka dilakukan pemberian makanan tambahan, cara pencegahan diare pada balita, cara pembuatan oralit, pemantauan dan penyuluhan kesehatan anak balita.

Disamping itu juga dilakukan pemantauan perkembangan Balita, apabila ditemukan gangguan perkembangan, diberikan cara-cara untuk merangsang perkembangan anak, selain itu dia melaporkan gangguan perkembangan anak kepada petugas kesehatan untuk diteruskan kepada dokter Puskesmas. (Ina Hernawati.dkk, 2009:29)

Kader posyandu seharusnya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya. Kader Posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola Posyandu dengan baik karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya. Pengelola Posyandu merupakan orang yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu serta kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat. Keaktifan kader dalam kegiatan posyandu berhubungan dengan pengetahuan kader, pekerjaan, tingkat pendapatan serta keikutsertaan kader pada organisasi lain (Suhat & Hasanah, 2014). Oleh sebab itu pelatihan bagi kader posyandu merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu .

Berdasarkan latar belakang di atas, pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas dan kompetensi kader posyandu, serta meningkatkan kompetensi kader psoyandu dalam pelayanan lima langkah posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Peningkatan kompetensi kader posyandu di kecamatan Malangong ini dengan menggunakan pendekatan lomba olimpiade 5 tahap posyandu. Peserta lomba terdiri dari 13 kelompok (13 Desa) yang masing masing kelompok terdiri dari masing masing 5 kader. Masing masing kader dalam satu kelompok ditempatkan pada pos lima langkah yaitu **Registrasi , Penimbangan , Pencatatan KMS, Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan**. Tim Juri akan menilai kompetensi kader dimasing masing pos dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai standard yang telah ditentukan. Pos 1. Pendaftaran atau registrasi parameter penilaian seberapa baik kader dalam melayani masyarkaak saat registrasi seperti menyapa dan menanyakan kabar ibu dan anak, memberikan senyuman tulus, menanyakan kartu menuju sehat (KMS), meminta untuk menuliskan pada daftar hadir. Pada pos 2, parameter penilaian penimbangan antara lain; berkoordinasi dengan bagian pendaftaran, seberapa tepat kader dalam penggunaan timbangan, melayani ibu dan anak dengan ramah. Pada pos 3 Pos pencatatan, pada bagaian ini parameter yang dinilai adalah ketepatan kader posyandu dalam pencatatan di KMS. Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) dilakukan di meja 3. KMS diberikan kepada bayi dan balita dengan tujuan: (a). Memantau pertumbuhan anak sesuai standar WHO,(b). Mencatat riwayat kesehatan anak, dan (c). Memberikan informasi mengenai tumbuh kembang anak. Pos 4 Penyuluhan dan pelayanan gizi bagi bayi, balita, ibu hamil, PUS, dan WUS dilakukan di meja 4. Pada bagian ini, kader posyandu terlatih bertugas untuk memberi edukasi sesuai kondisi kesehatan masing-masing individu. Pos 5 pos pelayanan kesehatan/pemeriksaan kesehatan terdiri dari Pemberian imunisasi, KB, tablet tambah besi, [vitamin A](#), obat cacing, dan sebagainya. Parameter yang dinilai dari pos ini ketepatan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan. Setelah tim juri menilai lima tahap posyandu yang dilakukan oleh kader posyandu,juri yang terdiri dari 5 orang memberikan catatan, masukan, saran dan diskusi untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu dalam pelayanan kepada masyarakat. Parameter penilaian olimpiade 5 langkah psoyandu di tampilan pada table berikut:

Table 1. Parameter dan kriteria penilaian lomba olimpiade posyandu

POS	KRITERIA PENILAIAN
1	kader menyapa ibu balita
	Kader menanyakan Buku KIA
	Kader Menyalin identitas Balita ke buku Registrasi
	Kader Menulis identitas Balita di Kartu Balita
	Kader memberikan kartu balita kepada ibu
2	Kader memilih alat antropometri sesuai dengan usia balita
	Kader mampu melakukan pengukuran antropometri
	Kader Mampu membaca hasil pengukuran
	Kader menuliskan hasil pengukuran di kartu Balita

3	Kader Mampu memilih grafik KMS yang sesuai
	Kader Mampu memplot KMS sesuai dengan hasil pengukuran
	Kader mampu menuliskan hasil pengukuran di buku SIP
4	Kader mampu menjelaskan isi KMS kepada ibu Balita
	Kader Mampu memberikan edukasi sesuai dengan hasil KMS
5	Kader Mampu menggunakan Termometer digital
	Kader Mampu Membaca Hasil Termometer digital
	Kader Mampu Menggunakan Tensi Digital
	Kader Mampu Membaca Hasil Tensi Digital
	Kader Mampu pengukuran LILA

Tahapan terakhir pengabdian pada masyarakat ini, Setelah dilakukan penjurian, para juri memberikan pemeparan tentang hal hal yang menjadi aktifitas penting dari kelima tahap posyandu dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.

Kegiatan Olimpiade posyandu ini dilakuan di Bulan November 2022 di Puskesmas Citeras Kabupaten Malangbong. Kabupaten Garut.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan mengevaluasi kompetensi kader psoyandu dan meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Lomba Olimpiede ini diikuti oleh 13 perwakilan desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Citeras.

Hasil analisis dari penjurian yang dilakukan terhadap 13 kelompok peserta lomba diketahui bahwa rerata kompetensi kader, masih relative rendah, namun terdapat satu desa dengan kompetensi kader yang relative baik, yang menjadi pemenang lomba ini. Kader desa yang menjadi pemenang dalam lomba ini adalah Desa Citeras.

A. Evaluasi terhadap Kompetensi kader Posyandu.

dari hasil analisis terhadap penjurian hampir semua kelompok memiliki kompetensi yang kurang dari kelima parameter penilaian 5 langkah posyandu.

1. Dimensi/tahap registrasi atau pendaftaran

Pada tahapan registrasi, kader diharapkan mampu meberikan pelayanan yang terbaik terhaap ibu dan anak. Adapun yang mesti dilakukan oleh kader posyandu antara lain; kader menyapa ibu balita; Kader menanyakan Buku KIA; Kader Menyalin identitas Balita ke buku Registrasi; dan Kader Menulis identitas Balita di Kartu Balita, serta Kader memberikan kartu balita kepada ibu.

Berdasarkan hasil penilaian, kader kader dalam melayani ibu di pos registrasi atau pendaftaran, relative masih pasif dan tidak menyapa terlebih dahulu. Ibu yang datang langgung mengisi daftar hadir dengan interaksi yang sangat minim. Rendahnya performa kader di bagian registrasi ini tidak lepas dari kompetensi kader yang perlu ditingkatkan dan merasa aktifitas ini merupakan rutinitas sehingga menganggap ibu dan balita sudah faham apa yang harus dilakukan. Namun ada beberapa kader memiliki nilai yang baik pada bagaian tahapan pendaftaran ini, seperti kader menyapa ibu balita lebih dahulu, menanyakan Buku KIA dan Menyalin identitas Balita ke buku Registrasi. Dari ketiga belas kelompok, tim yang memiliki performa terbaik pada tahap ini adalah kader desa Citeras.

2. Tahap Penimbangan

Pada tahapan penimbangan, kader diharapkan mampu memilih alat antropometri sesuai dengan usia balita, mampu melakukan pengukuran antropometri, Mampu membaca hasil pengukuran, mampu menuliskan hasil pengukuran di kartu Balita. Hasil evaluasi terhadap kader dalam melakukan penimbangan sebagian kader cukup baik dalam pengelolaan, pemilihan dan penggunaan alat timbang. Hal ini karena sebagian posyandu sudah menggunakan antropometri digital. Sebagian kader ada yang belum mampu penggunaan timbangan dengan baik. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan penimbangan anak di posyandu masih menggunakan timbangan manual.

3. Pencatatan KMS

Pada tahapan pencatatan KMS, kader mampu memilih grafik KMS yang sesuai, Kader Mampu memplot KMS sesuai dengan hasil pengukuran, dan Kader mampu menuliskan hasil pengukuran di buku SIP. Pencatatan KMS merupakan hal yang sangat penting dalam melihat perkembangan pertumbuhan balita. Sehingga pencatatan yang akurat dan sistematis akan membantu dalam melihat tumbuh kembang anak. Hasil evaluasi dari kegiatan lomba olimpiade posyandu 5 langkah ini, hampir semua kader memiliki kemampuan yang baik. Hal ini dikarenakan kader relative terbiasa dengan pengisian KMS bagi balita. Namun ada sebagian kecil kader kurang hati hati sehingga terdapat kekeliruan dalam pengisian yang bersifat *human error* atau kesalahan tidak disengaja.

4. Penyuluhan

Pada tahapan penyuluhan diharapkan kader mampu menjelaskan isi KMS kepada ibu Balita dan Kader Mampu memberikan edukasi sesuai dengan hasil penimbangan dan pencatatan KMS. Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan pada tahap ini kader relative kurang optimal dalam memberikan penyuluhan, sebagian kader hanya memaparkan apa adanya hasil dari pencatatan penimbangan tidak disertai edukasi tentang kesehatan balita. Rendahnya kompetensi ini, menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi kader untuk peningkatan kemampuan dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat(ibu).

5. Pemeriksaan Kesehatan

Pada tahapan ke lima (pos 5), kader diharapkan mampu menggunakan termometer digital, kader mampu membaca hasil termometer digital, kader mampu menggunakan tensi digital, kader mampu membaca hasil tensi digital, dan kader mampu pengukuran LILA. Penggunaan thermometer merupakan hal penting dalam pemeriksaan kesehatan. Tujuannya untuk mengetahui suhu badan baik balita, maupun ibu. Sementara pengukuran tekanan darah merupakan hal penting untuk mengetahui kesehatan ibu baik hamil maupun menyusui sebagai upaya preventif dalam menjaga kesehatan ibu dan anak. Pengukuran LILA atau lingkaran lengan atas adalah jenis pemeriksaan antropometri yang digunakan untuk mengukur risiko KEK pada wanita usia subur yang meliputi remaja, ibu hamil, ibu menyusui dan Pasangan Usia Subur. Tujuannya untuk memastikan ibu atau anak dalam kondisi sehat.

Hasil evaluasi kegiatan lomba olimpiade 5 langkah posyandu ini kompetensi kader relative beragam. Sebagian kader sangat baik dalam melakukan pemeriksaan, namun sebagian lainnya masih kurang cermat dalam pemeriksaan kesehatan. Untuk kompetensi penggunaan thermometer digital semua kader sudah sangat baik dalam penggunaan dan membaca hasil pengukuran suhu. Sementara untuk kompetensi penggunaan tensi digital sebagian besar masih belum baik dalam pemanfaatan tensi digital. Sementara itu untuk kompetensi pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LILA) adalah masih terdapat kekurangan akuratan dalam pengukuran.

Kesimpulan

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengukur kompetensi kader dalam memberikan pelayanan posyandu di lima tahapan posyandu. Hasil PPM menunjukkan pengetahuan awal kader tentang pelayanan prima di posyandu masih relative rendah. Kompetensi kader yang baik relative pada tahap pencatatan KMS, namun kompetensi yang paling rendah pada tahap satu bagian registrasi dan penyuluhan. Metode kompetisi lima langkah posyandu ini cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan prima bagi ibu dan balita di kecamatan Malangbong. Rekomendasi dari PPM ini menyarankan perlunya pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi kader posyandu Di Kecamatan Malangbong.

Daftar Pustaka

- Cahyati, A., Februanti, S., & Hidayat, U. A. (2019). Pelatihan Kader Posyandu di Wilayah Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum Tasikmalaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 99–102. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v2i1.303>
- Kemendes RI. (2017). Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. In *Kementrian Kesehatan RI* (Vol. 5, Issue 2).
- Onthonie, H., Ismanto, A., & Onibala, F. (2015). Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status

Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 106264.

- Roza, S. H., & Afrizal, R. (2022). Penguatan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Posyandu Balita di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(2), 80–84. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14158>
- Suhat, & Hasanah, R. (2014). Factors related to the activity of cadres in integrated health care sessions (study in Palasari health care district of Subang). *Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 73–79.
- Sundari, S. W., Windiyani, W., Nuryuniarti, R., & Sagita, M. (2020). Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 768–774.